

Analisis Framing Pemberitaan Relokasi Pulau Rempang pada Media Online kompas.com dan detik.com

Anita Yasmin Wibowo¹, Agus Triyono^{2*}

^{1,2*} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Corresponding Email: agus.triyono@ums.ac.id^{2*}

Histori Artikel:

Dikirim 22 Februari 2024; *Diterima dalam bentuk revisi* 21 Maret 2024; *Diterima* 30 Maret 2024; *Diterbitkan* 10 Mei 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STM IK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan analisis framing model Robert Entman pada media online kompas.com dan detik.com. Penelitian ini membahas relokasi Pulau Rempang pada kurun waktu September-November 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Objek dalam penelitian ini yaitu Relokasi Pulau Rempang merupakan proyek Pemerintah yaitu pengembangan wilayah yang akan menjadi Rempang Eco City. Relokasi Pulau Rempang yang berada di Pulau Batam, Kepulauan Riau, merupakan proyek pemerintah yang sudah sejak lama di rencanakan akan di bangun Rempang Eco City tetapi baru di tahun 2023 pengembangan ini mendapatkan investor sehingga baru dapat direalisasikan pengembangan tersebut, akibat hal tersebut pemerintah harus melakukan relokasi kepada warga Rempang, akibat hal tersebut terjadilah demo dan bentrok menuntut untuk tidak direlokasi, menuntut hak dan kejelasan dari permasalahan relokasi ini kepada pemerintah. Hasil dari penelitian lebih kepada makna dan penonjolan pesan pada beberapa frame berita pada kompas.com dan detik.com.

Kata Kunci: Analisis Framing; Relokasi Pulau Rempang; Kompas.com dan detik.com.

Abstract

This research was carried out using Robert Entman's framing model analysis on the online media kompas.com and detik.com. This research discusses the relocation of Rempang Island in the period September-November 2023. This research uses a qualitative approach. The object of this research is the Relocation of Rempang Island, which is a Government project, namely the development of the area that will become Rempang Eco City. The relocation of Rempang Island which is on Batam Island, Riau Islands, is a government project which has long been planned to build Rempang Eco City but only in 2023 will this development get investors so that this development can be realized, as a result of this the government has to carry out the relocation to the residents of Rempang, as a result of this there were demonstrations and clashes demanding that they not be relocated, demanding rights and clarity regarding this relocation issue from the government. The results of the research focus more on the meaning and prominence of messages in several news frames on kompas.com and detik.com.

Keyword: Framing Analysis; Rempang Island Relocation; Kompas.com and detik.com.

1. Pendahuluan

Media online merupakan media yang berbasis internet yang memudahkan orang mengakses informasi, berkomunikasi, dan saling berbagi secara online sehingga dapat menyebar secara cepat dari konten yang dibuat (Farozan *et al.*, 2023). Saat ini perkembangan internet yang telah berkembang sehingga memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi dari media massa dengan mudah dan cepat. Maka dari hal tersebut banyak wartawan yang memberitakan pemberitaan krisis yang diberitakan lewat media online sehingga cepat tersebar ke masyarakat, maka sering kali pemberitaan yang di beritakan wartawan di beri tambahan warna dalam penulisannya agar pemberitaannya menarik masyarakat. Maka dari itu peneliti ingin menganalisis pemberitaan relokasi Pulau Rempang pada media *online* kompas.com dan detik.com. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis framing, yang merupakan analisis yang dilakukan sebagai pembingkai pada suatu berita untuk mengetahui makna dari berita tersebut dan apa penting untuk dibaca. Metode analisis framing merupakan metode analisis pembingkai sebuah peristiwa atau isu, dan digunakan untuk mengetahui bagaimana perpektif dari wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis beritanya (Kartini *et al.*, 2020).

Penelitian ini menggunakan media *online* berita detik.com dan kompas.com, menurut data dari (*Similarweb.com*), detik.com merupakan portal media online No 8 Country Rank Indonesia dan No 1 Category rank News & Media Publishers (In Indonesia), sedangkan portal berita kompas.com dipilih karena merupakan portal berita No 11 Country Rank Indonesia dan No 3 Category Rank News & Media Publishers (In Indonesia). Kedua media *online* tersebut portal berita yang banyak dikunjungi oleh pembacannya menurut rank yang dilakukan oleh *Similarweb.com*, detik.com di urutan 1 terbanyak dikunjungi yaitu dikunjungi sebanyak 173.6M dan kompas di urutan ke 3 yaitu dikunjungi sebanyak 162.3M. Maka dengan itu peneliti memilih portal berita tersebut karena portal berita tersebut banyak dikunjungi oleh pembaca sehingga pembaca sering membaca berita di media online kompas.com dan detik.com, maka dengan itu wartawan berita sering membuat berita tentang isu-isu yang terjadi di portal berita kompas.com dan detik.com.

Indonesia merupakan negara yang berada di kawasan rawan bencana dan kawasan akan ada pengembangan suatu wilayah sehingga relokasi kerap dilakukan untuk mengurangi korban jiwa maupun demi kelancaran pengembangan wilayah. Relokasi yang dilakukan kerap menyebabkan adanya konflik antar masyarakat dengan pihak yang merelokasi kawasan pengembangan wilayah terkait. Pada penelitian ini membahas tentang relokasi yang terjadi di Pulau Rempang, Pulau Batam Kepulauan Riau, relokasi yang menyebabkan terjadi konflik antara warga Rempang dan Pemerintah. Kasus ini bermula dari Proyek Rempang *Eco City*, yaitu proyek untuk pariwisata peluasan bekas perkebunan HGU yang sudah di rencanakan sejak 2004. Pulau ini memang secara administratif merupakan bagian pulau milik Kota Batam yang mencakup tanah bekas Hak Guna Usaha (HGU), kawasan hutan, dan Kampung Tua. Menurut penjelasan dari BP Batam, terkait proyek ini memerlukan lahan seluas 8.142 hektar dari total luar pulau Rempang yaitu 17.600 hektare (Pratama & Fardaniah, 2023). Pada relokasi ini pihak BP Batam melakukan rencana relokasi kepada warga di pulau Rempang yang terdampak terdapat lima kampung yang terdampak pada tahap pertama pembangunan Rempang *Eco city* (Pratama & Fardaniah, 2023).

Penelitian mencoba untuk melakukan penelitian ini dengan *framing* Robert Entman untuk mengetahui bagaimana makna dan penjolan berita terkait isu dari pemberitaan Relokasi Pulau Rempang pada media *online* kompas.com dan detik.com. Dalam hal ini peneliti menemukan juga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahid dan Yonzi (2020) dalam penelitiannya pada media Riaupos.com dan Tribunpekanbaru.com tentang kebakaran hutan dan lahan, penelitian dengan analisis framing Robert Entman, yaitu berita Tribunpekanbaru.com mengungkapkan tentang pendefinisian masalah yang terjadi dan memberikan kritik dan fakta yang terjadi di lapangan, dan wartawan memberitakan juga solusi untuk peristiwa tersebut, sedangkan pada media online Riaupos.com pemberitaannya lebih mengkritik pemerintah karena lambatnya penanganan terhadap kebakaran yang terjadi sehingga terjadi demo mahasiswa, isu yang di beritakan juga mengenai dampak karhutla, bentuk kepedulian masyarakat dan kinerja yang dilakukan (Wahidar & Yonzi, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Andini dan Setiawan (2023) dalam penelitiannya pada media detik.com dan CnnIndonesia.com tentang Berita relokasi SDN Pondok Cina 1, menggunakan framing dari Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki, pada pemberitaan detik.com, pembahasan yang di sampaikan hanya terfokus pada pembahasan pada topik yang diangkat tanpa adanya tambahan informasi lainnya dan menyampaikan bahwa kinerja pemerintahan sudah maksimal dalam menjalankan tugasnya sehingga membentuk opini publik yang positif, sedangkan pada media online CNNIndonesia.com pemberitaan yang mengenai informasi sudah sesuai tetapi masih di temukan tambahan informasi yang masih memiliki korelasi dengan tema pemberitaan yang di sampaikan (Andini & Setiawan, 2023).

Berdasarkan kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Wahidar dan Yozani (2020) tersebut belum sepenuhnya menjelaskan secara rinci berita yang akan dilakukan framing sehingga kurangnya penjelasan makna setiap berita media *online* yang akan di bahas sedangkan pada peneltian Andini dan Setiawan (2023) belum sepenuhnya menjelaskan bagaimana kesimpulan makna dari hasil framing yang di lakukan apakah pemeberitaannya bermakna benar dan fakta nya sesuai apa yang di beritakan wartawan. Peneliti memilih kasus ini karena belum ada yang menganalisis serta analisis menggunakan *framing* maka dari itu, peneliti akan berencana untuk menganalisis Relokasi Pulau Rempang pada berita media *online* kompas.com dan detik.com untuk mengetahui makna dan penonjolan berita yang dimuat oleh wartawan. Peneliti juga ingin mengetahui perbedaan kedua pemberitaan tersebut bagaimana kedua portal berita tersebut dapat mengkontruksikan atau menyeleksi isu yang baik untuk di sebarakan kepada masyarakat.

Penelitian ini bertujuan agar mengetahui bagaimana media melakukan *framing* terkait pemberitaan relokasi pulau rempang dan bagaimana perspektif wartawan terkait penyeleksian berita isu dan menulisnya menjadi sebuah berita. Maka tujuannya agar mengetahui bagaimana peristiwa ini di kontruksikan atau dibingkai dengan dengan baik oleh media dan di sajikan kepada publik. Penelitian juga berharap dengan *framing* yang dilakukan dapat menjadikan strategi pemerintah untuk menangani kasus ini sehingga dapat mendapatkan solusi untuk menangani konflik akibat dari relokasi ini. Penelitian ini meneliti situs berita kompas.com dan detik.com terkait berita tentang relokasi yang terjadi di pulau rempang edisi mulai bulan September sampai November 2023. Terkait hal tersebut, maka pertanyaan yang dibuat oleh peneliti adalah, bagaimana kompas.com dan detik.com membingkai Pemberitaan Tentang Kasus Relokasi di Pulau Rempang?

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian dengan melakukan pengamatan secara mendalam pada sebuah fenomena yang di teliti. Menurut (Bogdan dan Taylor, 2007) dalam penelitian Ardhana and Ismandianto (2022) metode kualitatif adalah metodologi penelitian dengan prosedur yang akan menghasilkan suatu data deskriptif dapat berupa kata-kata tertulis maupun secara lisan dari apa yang di amati oleh peneliti. Penelitian ini juga kualitatif deskriptif adalah penelitian dengan mencatat secara rinci segala peristiwa yang dibaca, sehingga analisis penelitian kualitatif deskriptif memberikan penjelasan gambaran terkait permasalahan yang sedang di teliti secara rinci.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek untuk mengetahui gambaran secara nyata suatu peristiwa yang sedang terjadi menggunakan dokumen-dokumen pemberitaan pemberitaan dari kompas.com dan detik.com terkait relokasi Pulau Rempang. Subjek yang digunakan pada penelitian adalah portal berita online kompas.com dan detik.com sebagai subjek dan media analisisnya. Dalam hal ini penelitian dilakukan pada portal berita kompas.com dan detik.com di mulai pada September-November 2023. Bulan September merupakan awal mula pemberitaan tentang relokasi pulau Rempang mulai diberitakan oleh wartawan media *online*. Dalam hal ini peneliti memilih menganalisis masing-masing 4 berita yaitu pada kurun waktu September-

November 2023, untuk mengetahui makna dari pemberitaan yang dipilih dengan menggunakan *framing* Robert Entman. dari kedua portal berita *online* yaitu *kompas.com* dan *detik.com*. Pada peneliti ini menggunakan analisis *framing* konsep Robert Entman, *framing* ini yang akan digunakan untuk menganalisis portal berita *kompas.com* dan *detik.com*. Dengan analisis *framing* ini diharapkan dapat digunakan untuk melihat bagaimana media membingkai berita dan dapat di pahami oleh peneliti maupun publik. *Framing* ini memiliki 4 elemen yang dapat membingkai suatu berita dan penonjolan pada aspek realitas yang memperkuat frame. *Framing* Robert Entman terbagi menjadi 4 aspek yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Framing Robert Entman

<i>Define Problems</i> (pendefinisian masalah)	Elemen ini menyatakan bagaimana isu atau peristiwa yang di beritakan dapat di pahami oleh publik. Karena setiap pemberitaan yang di pahami akan berbeda pembedaannya sehingga akan memunculkan realitas atau pemahaman yang berbeda.
<i>Diagnose Causes</i> (memperkirakan penyebab masalah)	Elemen ini menjelaskan isu atau peristiwa yang di beritakan di sebabkan oleh siapa? elemen ini membingkai siapa yang aktor di balik peristiwa atau isu ini. Elemen ini juga membingkai untuk memahami apa dan siapa yang dianggap sumber masalah pada peristiwa atau isu tersebut.
<i>Make Moral Judgement</i> (membuat keputusan moral)	Elemen ini membuat keputusan moral dengan membenarkan atau memberikan argumentasi terhadap pendefinisian peristiwa atau isu tersebut. Nilai moral apa yang akan di berikan untuk menjelaskan permasalahan tersebut.
<i>Treatment Recommendation</i> (menekankan penyelesaian)	Elemen ini menjelaskan jalan apa yang di gunakan atau di tawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Elemen ini juga akan menjelaskan jalan apa yang di tawarkan dan di tempuh untuk mengatasi permasalahan tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang telah diamati oleh peneliti pada portal berita *kompas.com* dan *detik.com* terkait relokasi Pulau Rempang, Pulau Batam, Kepulauan Riau. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis *framing* model dari Robert Entman, *framing* Robert Entman di pilih untuk mengetahui makna dan penonjolan isu dari pemberitaan relokasi Rempang yang di beritakan oleh *kompas.com* dan *detik.com* pada setiap berita yang di beritakan. Berikut adalah 4 judul berita dari *kompas.com* pada kurun waktu September-November 2023 yang dianalisis oleh peneliti menggunakan *framing* Robert Entman.

Tabel 2. Berita *kompas.com* “Penjelasan BP Batam Terkait Pengembangan Kawasan Rempang jani Prioritaskan Warga”

No	Elemen	Penjelasan
1	<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Kepala BP Batam, Muhammad Rudi, menyampaikan terkait relokasi di pulau rempang, upaya yang beliau berikan terhadap warga rempang yang terkena relokasi pengembangan kawasan Rempang.
2	<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Masalah)	Pemerintah melalui BP Batam telah menyiapkan solusi untuk warga rempang yang terdmpak relokasi pengembangan kawasan rempang. Kepala BP Batam Rudi menjelaskan akan memberikan masyarakat rumah tipe 45 luas 500m2 senilai 120 juta, pemerintah juga akan memberikan keringana yaitu bebas biaya UWT selmat 30 tahun, gratis PBB selama 5 tahun, BPHTB dan SHGB.

3	<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan)	Melalui BP batam pemerintah akan mendirikan bangunan yang lokasi ditepi laut sehingga warga yang berprofesi atau beraktivitas menjadi nelayan tetap bisa melaksanakannya. Sebelum mendirikan bangunan baru untuk warga rempang masyarakat akan di pindahkan kelokasi yang telah disediakan oleh pemerintah dan mereka akan mendapatkan biaya hidup sebesar Rp 1.034.636 per satu KK per bulan.
4	<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Upaya solusi yang di lakukan oleh pemerintah melalui BP Batam untuk warag rempang yang terdampak pengembangan Rempang <i>Eco City</i>

Tabel 3. Berita kompas.com “Komnas HAM Ungkap 5 Hasil Koordinasi dengan Pemerintah Persoalan Pulau Rempang”

No	Elemen	Penjelasan
1	<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Koordinasi Komnas HAM kepada pemerintah terkait konflik sengketa lahan masyarakat Pulau Rempang dan Pulau Galang dalam Proyek Rempang <i>Eco City</i> .
2	<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Masalah)	Komnas HAM berkoordinasi dengan kementerian dan Lembaga Pemerintah dan memberikan 5 poin penting. Akibat dari bentrok anantara warga Pulau Rempang Batam, dengan kepolisian pada 7 September 2023. Bentrok yang terjadi karena warga menolak pengembangan kawasan ekonomi Rempang <i>Eco City</i> dengan menolak masuknya tim gabungan yang hendak mengukur lahan dan memasang patok sehingga aparat keamanan harus menembakkan gas air mata.
3	<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan)	Dengan adanya bentrok tersebut komnas HAM berkoordinasi dengan pemerintah untuk hal ini. Komnas HAM memberikan 5 point penting, yaitu Kepolisian RI dan Pemerintah dapat mengedepankan mekanisme keadilan restorative dan proses yang dialogis, Pelaksanaan proyek ini dilakukan dengan prinsip partisipasi masyarakat yang bermakna, kepolisian berkomitmen untuk menindaklanjuti perkara siatusi bentrok yang terjadi, proyek ini memiliki nilai staregus untuk mengerakkan ekonomi, dan pemerintah menyiapkan kebijakan relokasi dan menjamin proses tersebut.
4	<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Komnas HAM juga menyatakan masyarakat terdampak akan mendapatkan jaminan tunjangan kehidupan dan perumahan, ungkap Atnike (Ketua Komnas HAM).

Tabel 4. Berita kompas.com “Jokowi Perintahkan Masalah Rempang Diselesaikan secara Kekeluargaan”

No	Elemen	Penjelasan
1	<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Arahan dari Presiden terkait permasalahan yang sedang terjadi di Rempang untuk di selesaikan secara bersama-sama dan di lakukan secara kekeluargaan yang di sampaikan oleh presiden melalui rapat terbatas.
2	<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Masalah)	Banyak nya bentrok di Rempang yang menyebabkan Presiden Joko Widodo mengadakan rapat terbatas untuk memberikan perintah terkait penyelesaian masalah Rempang dapat di lakukan secara kekeluargaan.

3	<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan)	Presiden memberikan 3 Arahkan untuk mengatasi permasalahan Rempang, arahan pertama untuk melakukan penyelesaian ini dengan baik kekeluargaan, arahan kedua Presiden menugaskan kementerian untuk menyelesaikan permasalahan ini secara bersama sama dan yang terakhir menegaskan tidak ada pergusuran tempat tinggal.
4	<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Upaya dan arahan dari Presiden untuk menyelesaikan permasalahan Rempang yang sedang terjadi agar tidak berkepanjangan.

Tabel 5. Berita kompas.com “Praperadilan 30 Tersangka Demo Ricuh Pulau Rempang Ditolak”

No	Elemen	Penjelasan
1	<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Praperadilan yang diajukan oleh tim advokasi Solidaritas Nasional untuk Rempang, yaitu menetapkan 30 warga Rempang sebagai tersangka kasus kericuhan demo pada 11 September 2023
2	<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Masalah)	Aksi demo ricuh penolakan relokasi warga Pulau Rempang, Galang, Batam yang menyebabkan ada permohonan praperadilan yang diajukan oleh tim advokasi Solidaritas Nasional yaitu untuk penetapan 30 warga Rempang sebagai tersangka kasus kericuhan yang terjadi.
3	<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan)	Hakim Pengadilan Negeri Batam menolak semua permohonan praperadilan yang diajukan oleh tim advokasi Solidaritas Nasional, yaitu penetapan 30 warga Rempang sebagai tersangka kasus kericuhan demo menolak di relokasi dan dalam sidang praperadilan ini sah tidak ada penetapan tersangka 30 pengunjuk rasa.
4	<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Hakim Pengadilan Negeri Batam memutuskan sah menolak semua permohonan praperadilan yang diajukan oleh tim advokasi Solidaritas Nasional.

Disimpulkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada media *online* kompas.com, pada beberapa pemberitaan diatas salah satunya seperti judul “*Jokowi Perintahkan Masalah Rempang Diselesaikan secara Kekeluargaan*” pada pemberitaan tersebut diberitakan oleh wartawan lebih kepada bagaimana upaya pemerintah terutama Presiden untuk mengurangi konflik bentrok yang sedang terjadi di Rempang akibat dari relokasi untuk pembanguna Rempang *Eco City* yang di lakukan oleh pemerintah. Pada judul tersebut framing yang dilakukan oleh wartawan lebih kepada *Make Moral Judgement* dan *Treatment Recommendation* yaitu pemerintah membuat 3 arahan untuk permasalahan ini dan upaya untuk menyelesaikannya. Dalam berita kompas.com wartawan juga memberitakan bahwa pemerintah selalu memberikan solusi-solusi untuk meredam bentrok ini agar tidak berkepanjangan.

Pada berita yang berjudul “*Praperadilan 30 Tersangka Demo Ricuh Pulau Rempang Ditolak*” wartawan memberitakan bahwa upaya pemerintah untuk mengurangi bentrok yang terjadi hingga memberikan pengadilan secara adil kepada yang orang yang menyebabkan kericuhan. Dalam pemberitaannya framing dilakukan wartawan juga *Define problems* nya yaitu pemndefinisian kenapa terjadinya praperadilan ini, *Diagnose Causes* memperkirakan apa permasalahan yang mengakibatkan praperadilan kepada 30 tersangka demo dan *Make Moral Judgement* upaya dan keputusan pengadilan untuk

prapedalihan yang ajukan. Pada pemberitaan kompas.com juga berusaha untuk selalu memberitakan bagaimana citra pemerintah didepan masyarakat agar lebih baik dengan memberikan solusi dan penanganan secara kekeluargaan dan benar. Secara keseluruhan juga kompas.com wartwan memebritakan tentang pernyataan yang dikeluarkan kepada pemerintah terkait konflik dan pengembangan pulau Rempang tersebut. Berikut adalah analisis berita detik.com pada kurun waktu bulan September-November 2023:

Tabel 6. Berita detik.com “Massa GNPR Demo soal Pulau Rempang di Patung Kuda, Ini Tuntutannya”

No	Elemen	Penjelasan
1	<i>Define</i> <i>Probelms</i> (Pendefinisian Masalah)	Massa gerakan Nasional Pembela Rakyat (GNPR) menggelar aksi unjuk rasa di kawasan Patung Kuda, Jakarta Pusat.
2	<i>Diagnose</i> <i>Causes</i> (Memperkirakan Masalah)	Aksi unjuk rasa GNPR meminta proyek Rempang <i>eco city</i> dihentikan. Aksi yang di lakukan menuntut beberapa hal kepada pemerintah yaitu meminta udiensi bersama Presiden Jokowi dan Mekopolhukam Mahfud Md, masyarakat yang mengikuti aksi berharap aspiranya masyarakat yang menolak adanya relokasi yang merugikan rakyat dan tidak suka adanya intervensi.masyarakat yang mengikuti aksi berharap untuk menghormati hak penduduk asli Kampung Tua Pulau Rempang.
3	<i>Make</i> <i>Moral</i> Judgement (Membuat Keputusan)	Pemerintah harus segera mengevaluasi dan memikirkan aksi tersebut agar tuntutan yang di berikan segera terpenuhi dan masyarakat lebih tenang dan tidak ada aksi yang serupa.
4	<i>Treatment</i> <i>Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Upaya warga untuk memperjuangkan wilayah nya agar tidak ada relokasi dan intervensi yang merugikan penduduk Rempang. Pemerintah harus segera mengambil tindakan tegas terkait permasalahan ini.

Tabel 7. Berita detik.com “Tokoh Adat Ungkap Harapan Warga Rempang soal Relokasi”

No	Elemen	Penjelasan
1	<i>Define</i> <i>Probelms</i> (Pendefinisian Masalah)	Tanggapan tokoh Adat terkait relokasi yang terjadi Rempang, tokoh Adat meminta pemerintah lebih menghormati keberadaan kampung adat yang sudah ada sejak era Kerajaan Melayu Lingga.
2	<i>Diagnose</i> <i>Causes</i> (Memperkirakan Masalah)	Tokoh adat berharap pemerintah lebih menghormati kampung adat yang ada di Pulau Rempang. Tokoh adat dan penduduk setempat menyambut baik dengan adanya Rempang <i>eco city</i> demi kemajuan ekonomi. Tetapi tokoh adat berharap menghormati kampung adat yang sudah ada sejak era Kerajaan Melayu Lingga seperti Negara Singapura.
3	<i>Make</i> <i>Moral</i> Judgement (Membuat Keputusan)	Kepala BP Batam terus memastikan akan melakukan pedekatan persuasive dan berdialog dengan warga agara warga dapat memahami manfaat proyek ini dan pemerintah dapat memahami aspira warga Rempang.
4	<i>Treatment</i> <i>Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Upaya pemerintah atas aspirasi yang disampaikan oleh tokoh adat terkait relokasi.

Tabel 8. Berita detik.com “Janji Bahlil ke Warga Rempang: Dapat Lahan 500 M2 hingga Uang” 25 sep 23

No	Elemen	Penjelasan
1	Define Problems (Pendefinisian Masalah)	Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Bahlil, terkait pengembangan Rempang <i>eco city</i> . Dalam hal ini Bahlil berjanji tidak akan merelokasi warga Pulau Rempang. Bahlil berjanji warga akan mendapatkan SHM tanah seluas 500 M2 dan rumah tipe 45 seharga 120 juta dan warga akan mendapatkan uang tunggu sebesar 4,8 juta dan 1,2 juta uang kontrakan persatu KK.
2	Diagnose Causes (Memperkirakan Masalah)	Bahlil berjanji tidak akan merelokasi tetapi hanya mengeser warga Rempang ke kampung lain Kampung Banun dan akan memenuhi hak dan aspirasi yang diberikan kepadanya.
3	Make Moral Judgement (Membuat Keputusan)	Komitmen pemerintah melalui Bahlil sebagai Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) terkait warga Rempang.
4	Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Warga akan mendapatkan SHM tanah seluas 500 M2 dan rumah tipe 45 seharga 120 juta dan warga akan mendapatkan uang tunggu sebesar 4,8 juta dan 1,2 juta uang kontrakan persatu KK.

Tabel 9. Berita detik.com “Akan Undang Musyawarsh, Lembaga Adat Melayu Imbau Warga Rempang Tak Emosi”

No	Elemen	Penjelasan
1	Define Problems (Pendefinisian Masalah)	Upaya lembaga Adat Melayu (LAM) Kepulauan Riau yang berencana mengundang Masyarakat Galang Rempang, aparat dan pihak Pemerintah BP Batam untuk berdiskusi bersama mencari solusi agar penyelesaian masalah kawasan Rempang tidak berkepanjangan dan tidak ada lagi konflik anatar pemerintah dan warga.
2	Diagnose Causes (Memperkirakan Masalah)	Ketua LAM Razak mengajak warga agar menahan emosi dan beliau menyayangkan peristiwa bentrok yang terjadi pada Senin 11 September di Gedung BP Batam yang akibat dari hal tersebut banyak korban dari pihak polisi, Satpol PP dan Ditpam Batam yang berakhir ricuh. Razak berharap peristiwa anarkis tidak terulang kembali.
3	Make Moral Judgement (Membuat Keputusan)	Pihak LAM berencana untuk mengundang Masyarakat Galang Rempang, aparat dan pihak Pemerintah BP Batam untuk berdiskusi bersama mencari solusi. Pihak pemerintah dari Menko Polhukam Mahfud MD meminta agar kepolisian dapat mengatasi aksi anarkis dan mengutamakan kemanusiaan.
4	Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Upaya dari Lembaga Adat Melayu dan Pemerintah untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi di Rempang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada media *online* detik.com, secara keseluruhan pemberitaan relokasi Pulau Rempang maupun beberapa analisis berita diatas. Bahwa pemberitaan yang dibuat oleh watawan, tentang pemberitaan relokasi Pulau Rempang wartawan lebih mengangkat berita tentang situasi yang terjadi di Rempang, seperti salah satu berita yang berjudul “*Tokoh Adat Ungkap Harapan Warga Rempang soal Relokasi*” yaitu harapan yang di berikan Lembaga Adat Rempang kepada pemerintah terhadap permasalahan yang terjadi di Rempang. Pada judul berita tersebut framing nya wartawan lebih menonjolkan *Define Problems* yaitu ungkapan dari pihak Tokoh adat dan *Make Moral*

Judgement membuat keputusan untuk pemerintah terkait permasalahan ini. Pada judul berita “*Massa GNPR Demo soal Pulau Rempang di Patung Kuda, Ini Tuntutannya*” *Diagnose Causes* yaitu menjelaskan penyebab demo yang terjadi di Patung Kuda demo soal Pulau Rempang yang dilaksanakan oleh massa GNPR dan pada berita tersebut juga menjelaskan apasaja tuntutan untuk pemerintah terkait persoalan Rempang Aksi yang di lakukan menuntut beberapa hal kepada pemerintah yaitu meminta audiensi bersama Presiden Jokowi dan Mekopolhukam Mahfud Md, masyarakat berharap aspiranya masyarakat yang menolak adanya relokasi yang merugikan rakyat dan tidak suka adanya intervensi dan berharap untuk menghormati hak penduduk asli Kampung Tua Pulau Rempang. Sehingga *Make Moral Judgement dan Treatment Recommendation* yaitu berharap pemerintah segera mengevaluasi dan mendengarkan aspirasi warga Rempang agar tidak merugikan warga Rempang akibat pengembangan Rempang *Eco City*.

Pemberitaan pada detik.com wartawan juga memberitakan upaya dan janji yang di janjikan oleh pemerintah kepada warga Rempang, memberikan solusi untuk mengatasi konflik yang terjadi dan menonjolkan ungkapan atau memberitakan situasi yang sedang terjadi di sekitar Rempang. Maka dalam hal ini hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti pada media *online* kompas.com dan detik.com terlihat perbedaan framing yang di beritakan oleh wartawan. Dalam pemberitaan kompas, wartawan lebih menonjolkan upaya dari pemerintah terhadap pemberitaan Relokasi Pulau Rempang, untuk mengurangi konflik bentrok yang sedang terjadi di Rempang akibat dari relokasi. Sehingga portal berita kompas.com memberitakan citra pemerintahan yang baik dalam menyiakpi konflik yang terjadi di Rempang. Sedangkan pada detik.com wartawan lebih netral yaitu memberitakan juga tentang keadaan sekitar akibat dari relokasi ini sehingga pemerintah dapat mengupayah solusi untuk aksi aksi yang terjadi akibat relokasi Rempang.

4. Kesimpulan

Relokasi Pulau Rempang merupakan proyek pengembangan Rempang *Eco City* yang sudah di rencanakan sejak lama, baru di tahun 2023 rencana ini terealisasi dan akibat pengembangan tersebut harus melakukan relokasi warga Rempang. Akibat hal tersebut banyak mengakibatkan konflik dan bentrok akibat relokasi tersebut. Sehingga wartawan membuat berita terkait isu tersebut ke publik. Subjek dalam penelitian ini menggunakan artikel pemberitaan kompas.com dan detik.com dengan menggunakan analisis framing Robert Entman. Analisis framing Robert Entman bertujuan untuk mengetahui makna dan penonjolan isu yang di beritakan wartawan terkait Relokasi Pulau Rempang, analisis framing juga merupakan analisis penyeleksian suatu isu berita yang akan diberitakan maupun menonjolkan suatu isu atau pesan yang akan di beritakan oleh wartawan. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberitaan dari kompas.com lebih menonjolkan terkait sisi pemerintah untuk menjaga citra pemerintah ke publik, sedangkan pemberitaan detik.com lebih menonjolkan dari sisi kejadian yang ada pada lingkungan Rempang, menonjolkan isu dari kejadian yang sedang terjadi di Rempang seperti tuntutan dari warga setempat yang terdampak, konflik yang terjadi. Tetapi detik.com juga tidak hanya memberitakan hal tersebut tetapi jug memberitakan citra yang baik pemerintah dengan janji dan penyelesaian terkait isu tersebut.

5. Daftar Pustaka

- Alrizki, D., & Aslinda, C. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Indonesia Tidak Lockdown di kompas. com dan detik. com. *Journal of Political Communication and Media*, 1(01), 24-36.
- Andini, S., & Setiawan, H. (2023). Analisis Framing Berita Relokasi SDN Pondok Cina 1 Pada Media Online Detik. Com Dan Cnnindonesia. Com. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 2955-2965. DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13765>.

- Ardhana, D., & Ismandianto, I. (2022). Analisis Framing Berita Kebakaran Hutan dan Lahan pada Tribunpekanbaru. Com dan Goriau. Com. *Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 4(2), 72-88. DOI: <https://doi.org/10.24076/pikma.v4i2.665>.
- Farozan, J. L., Roudlotin, K., & Rosyidah, Z. M. (2023, November). Analisis Framing Pemberitaan Kebakaran Gunung Bromo pada Media Online News Republika. co. id dan Liputan6. com. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, pp. 687-701).
- Fuzain, N. A. (2023). Konflik Sengketa Lahan Antara Masyarakat Adat Rempang Dengan BP Batam Terhadap Pembangunan Rempang Eco City. *Jurnal Hukum dan HAM Wara Sains*, 2(11), 1081-1088. DOI: <https://doi.org/10.58812/jhhws.v2i11.798>.
- Kartini, K., Hasibuan, R. M. B., Sinaga, N. S., & Rahmadina, A. (2022). Metode Analisis Framing dalam Media Sosial. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 141-145.
- Wahidar, T. I., & Yozani, R. E. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Kebakaran Hutan dan Lahan di Riaupos. co dan Tribunpekanbaru. com periode 15-17 September 2019. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 4(1), 47-60. DOI: <https://doi.org/10.24198/jkj.v4i1.26224>.